

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilih pemula adalah mereka yang telah berusia 17-21 tahun, telah memiliki hak suara dan tercantum dalam daftar pemilih tetap (DPT) serta pertama kali mengikuti pemilihan umum, baik pemilihan legislatif maupun pemilihan presiden. keberadaan pemilih pemula sering dikaitkan dengan keberhasilan suatu partai karena jika satu partai mendapatkan pemilih pemula dengan jumlah yang besar maka akan mendapatkan suara yang unggul dalam pemilu, karena jumlah pemilih pemula lebih dari setengah jumlah pemilih pemilu.

Pemilih Pemula adalah mereka yang berumur 17 sampai dengan 21 Tahun merupakan pemilih pemula yang baru akan pertama kali mengikuti pemilu. Jumlah dari pemilih pemula ini sangat banyak sehingga partai-partai politik seringkali memburu pemilih pemula sebagai sasaran utama kampanye politik. Menurut data Desk Pilkada Lhokseumawe warga yang masuk dalam daftar pemilih tetap (DPT) sebanyak 126.694 orang dengan jumlah pemilih pemula 4.300 Orang.

Pemilih pemula atau mereka yang masih baru pertama sekali memiliki hak pilih, merupakan kalangan yang rentan tidak menggunakan hak pilihnya atau golput karena minimnya pengetahuan tentang cara menyalurkan hak pilih serta keterbatasan pengetahuan dan informasi yang didapat mengenai teknis pelaksanaan pemungutan suara. Data terakhir pada 2019, jumlah golongan putih

(golput) pada Pemilihan Umum mencapai 29,6 persen. Angka golongan putih (golput) atau warga yang tidak menggunakan hak pilihnya pada putih (golput) atau warga yang tidak menggunakan hak pilihnya pada Pemilu 2019 diduga lebih tinggi ketimbang pemilu-pemilu sebelumnya mencapai 34,0 persen.

Pemilihan pemimpin, kriteria pemimpin yang layak, dan juga apa kompetensi yang perlu dimiliki oleh pemilih yang memilih pemimpin menjadi sangat penting diuraikan dalam konsepsi politik baru. Namun, faktanya politik mengalami berbagai dimensi yang mengambil ruang waktu tersendiri dalam wilayah interpretasi. Politik dimaknai secara beragam sesuai dengan latar belakang ilmuwan, intelektual dan politisi yang menggumuli dunia politik, baik sebagai ilmu atau sebagai profesi. Sudah lazim terdengar secara umum bahwa politik itu kotor. Terlepas apakah itu sindiran atau fakta, wajah politik zaman kita ini memang wajah politik yang penuh wajah (*policarpus*). (Rizwan et al., 2022)

Pemula di Indonesia masih memilih berdasarkan besar namanya satu partai, bukan karena visi dan misi partai tersebut. Sehingga disini diperlukan kecakapan bagi pemilih pemula agar dapat berpartisipasi dalam pemilu dengan cerdas. Hal tersebut terutama terjadi di kalangan pemilih pemula yaitu mahasiswa yang merupakan kelompok warga negara muda yang baru pertama kali mengikuti pemilihan umum.

Pemilu merupakan sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat dimana rakyat dapat memilih pemimpin politik secara langsung. Yang dimaksud dengan pemimpin politik disini adalah wakil-wakil rakyat yang duduk di lembaga perwakilan rakyat (parlemen) baik ditingkat pusat maupun daerah dan pemimpin lembaga eksekutif atau kepala pemerintahan seperti presiden, gubernur, atau

bupati/walikota. Jumlah pemilih kelompok pemula di Indonesia dari pemilu ke pemilu terus bertambah. Diperkirakan dalam setiap pemilihan umum, jumlah pemilih pemula mencapai 20-30 persen dari total jumlah pemilih dalam pemilu.

Berdasarkan catatan Komisi Pemilihan Umum (KPU), jumlah pemilih pemula pada Pemilu 2014 mencapai 11 persen dari total 186 juta jiwa pemilih. Jumlah ini meningkat dibandingkan dua pemilu sebelumnya. Pada tahun 2004, jumlah pemilih pemula sekitar 27 juta dari 147 juta pemilih (18,4 persen). Sementara pada Pemilu 2017, ada sekitar 36 juta pemilih dari 171 juta pemilih (21 persen). (Litbang Kompas, 2017).

Besarnya potensi pemilih pemula ini haruslah mendapat perhatian khusus sehingga mereka tidak hanya dimanfaatkan oleh partai politik, salah satu pemanfaatan pemilih pemula adalah saat kampanye mereka kerap hanya dimobilisasi oleh parpol untuk mengikuti kampanye. Selain itu partai politik yang tujuannya hanya untuk menarik suara-suara sebanyak-banyaknya sering kali lupa untuk memberikan pendidikan politik yang baik kepada pemilih pemula sehingga mereka sering melupakan untuk mengingatkan kepada pemilih pemula untuk benar-benar peduli dengan pemilu. Selain rentan Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari mengenai dimanfaatkan oleh partai politik, pemilih pemula juga rentan akan menjadi golput, karena kepedulian mereka terhadap pemilu masih sangat kecil. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya yang berkelanjutan untuk membangun kesadaran masyarakat akan proses politik di lingkungannya. Salah satu upaya tersebut yaitu melalui riset tentang perilaku memilih/voting behavior. Karena dengan mengetahui tentang perilaku memilih/voting behavior pemilih pemula, atau kesadaran politik masyarakat, maka akan dapat dipastikan pola

pendekatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat dalam suatu wilayah.

Tabel 1.1
Partai Lokal Aceh Lama dan Partai Lokal Aceh Baru

No	Partai Lokal Aceh Lama	Partai Lokal Aceh Baru
1	Partai Aceh	Partai Adil Sejahtera (PAS Aceh)
2	Partai Sira (Soliditas Independen Rakyat Aceh)	Partai Generasi Atjeh Beusaboh Thaata dan Taqwa
3	Partai Darul Aceh	
4	Partai Nanggroe Aceh	

Memilih/voting behavior pemilih pemula pada pemilu serentak pada tahun 2024 Di Kota Lhokseumawe. Dari hasil penelitian ini diharapkan akan muncul solusi-solusi terhadap permasalahan memilih/voting behavior Pemilih Pemula yang terjadi selama ini di Kota Lhokseumawe. Urgensi dari studi akan dihasilkan suatu bahan kajian dan konsep-konsep yang menyangkut dengan perilaku memilih/voting behavior pemilih pemula, dimana sebagai objek dari studi ini yaitu Siswa/Siswi Madrasah/Pesantren yang sudah pernah melakukan pencoblosan pada pemilihan umum. Luaran yang ditargetkan adalah publikasi ilmiah skala nasional dan publikasi dalam bentuk jurnal ilmiah nasional bereputasi. Melalui latar belakang dan fenomena diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengawasan pemenuhan hak pilih tuna netra dengan mengangkat judul **“Pandangan Pemilih Pemula dengan adanya Partai Politik Lokal Baru Di Kota Lhokseumawe”** dalam penelitian lapangan yang akan dilaksanakan oleh penulis.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pemahaman dan Pandangan Pemilih Pemula terhadap Partai Politik Lokal Baru?
2. Kecenderungan dan Orientasi Pemilih Pemula terhadap Partai Politik Lokal Baru Pada Pemilu 2024?

1.3 Fokus Penelitian

Adapun fokus dari penelitian ini ada dua yaitu:

1. Pemahaman dan Pandangan Pemilih Pemula terhadap terhadap Partai Politik Lokal Baru ,dalam penelitian ini terdapat dua Partai Politik Lokal Baru yang ada di aceh yaitu Partai Adil Sejahtera(PAS Aceh) dan Partai Generasi Atjeh Beusaboh Thaat dan Taqwa ,di antara dua partai politik lokal baru tersebut saya akan meneliti tentang Partai Adil Sejahtera (PAS Aceh) ,alasan saya memilih partai tersebut karena partai tersebut didirikan oleh ulama aceh dan partai tersebut adalah partai baru yang baru saja didirikan saya ingin melihat pemahaman dan pandangan Pemilih Pemula terhadap Partai Lokal Baru yang baru didirikan .
2. Fokus Mengkaji Kecenderungan dan Orientasi Pemilih Pemula terhadap Partai Politik Lokal Baru Pada Pemilu 2024.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pemahaman dan Pandangan Pemilih Pemula terhadap Partai Politik Lokal Baru?

2. Untuk mengkaji Kecenderungan dan Orientasi Pemilih Pemula terhadap Partai Politik Lokal Baru Pada Pemilu 2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat dapat menjadi bahan bagi pemilih pemula dalam melaksanakan pemilu dan memilih partai politik dengan teliti saat pemilu 2024 mendatang dan tidak terpengaruh dengan munculnya berbagai partai politik baru saat pemilu.
 - b. Memberikan Sumber Informasi yang bersifat ilmiah kepada pembaca terutama disiplin Program Studi Ilmu Politik.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan masukan serta rekomendasi untuk instansi terkait.
 - b. Manfaat lain dari penelitian ini ialah untuk menggambarkan fenomena yang terjadi berkaitan dengan pemilih pemula dalam munculnya partai politik lokal baru saat pemilu 2024 mendatang .